

## Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Siulak

Indeng Kurniati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usai Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received May 8, 2022

Revised May 24, 2022

Accepted Jun 16, 2022

---

#### Kata Kunci:

Karakter  
Sopan  
Santun

---

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di kecamatan siulak.

**Metodologi:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang telah menyekolahkan anaknya di PAUD di Kecamatan Siulak. Jenis data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya responden sebagai data primer yang mengangkat tentang Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Siulak.

**Temuan Utama:** Hasil penelitian mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini berada pada kategori “sedang” dan “rendah” dengan nilai rata-rata bobot masing-masing indikator.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Penelitian ini melihat persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di kecamatan siulak.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*



---

### Corresponding Author:

Indeng Kurniati

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usai Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [indeng012@gmail.com](mailto:indeng012@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya [1]. Oleh sebab itu, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua ataupun orang dewasa yang ada disekitarnya agar anak dapat tumbuh dan perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa [2]. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, baik pendidikan dari lingkungan keluarga maupun pendidikan di lingkungan sekolah. Pendidikan tersebut wajib diberikan bahkan ketika usia anak masih dalam usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) [3]. Masa dimana segala pertumbuhan dan perkembangan terjadi sehingga pendidikan anak harus diperhatikan supaya anak dapat tumbuh dan kembang dengan optimal.

Selain itu, masa usia dini biasanya disebut juga masa belajar yang potensial, dimana anak mulai mengenal diri dan lingkungan. Peralihan antara masa bayi dan masa anak sekolah yang biasanya kita sebut

sebagai masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang unik, masa belajar yang amat penting bagi perkembangan seorang individu.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang sangat penting bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar [4]. Di PAUD anak didik dididik dan dibina agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi yakni Pendidikan Sekolah Dasar. Selain pembelajaran yang diberikan kepada anak, dalam PAUD anak juga bersosialisasi dengan teman sebaya melalui permainan maupun belajar kelompok.

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha dalam membantu anak mengembangkan semua aspek yang sesuai dengan usianya. Termasuk mengembangkan bakat dan potensi terpendam yang dimiliki anak. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun dilakukan melalui stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut [5].

Orang tua mempunyai tanggapan yang berbeda-beda tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini tentu akan menjadi dorongan tersendiri bagi orang tua mengapa ia menyekolahkan anaknya di PAUD. Tumbuhnya kesadaran orang tua akan pentingnya usia emas anak (golden age) sehingga mereka berbondong-bondong memasukkan anak mereka dilembaga PAUD [6], [7]. Pendidikan anak usia dini pada zaman sekarang ini sangat mudah untuk dijangkau oleh orang tua karena didesa terpencil sekalipun sudah ada PAUD, jadi orang tua dengan senang untuk menyekolahkan anaknya, bahkan ada sebagian orang tua yang menunggu anaknya disekolah, antusias orang tua dengan adanya PAUD begitu nampak sekali, namun ada juga sebagian orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD dikarenakan faktor ekonomi keluarga tersebut yang tidak mencukupi [8], [9].

Peneliti melihat ada beberapa orang tua yang menganggap bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang penting untuk ditempuh oleh anak, ada pula sebagian orang tua yang mengatakan bahwa ia menyekolahkan anaknya di PAUD agar anaknya menjadi pintar dan sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar diharapkan anaknya sudah bisa membaca, menulis dan berhitung dan ada juga orang tua yang beranggapan bahwa anak yang sekolah di PAUD akan menjadi lebih semua hal daripada anak yang tidak sekolah di PAUD. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini..

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih [11]. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang [10]. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Populasi adalah keseluruhan subjek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang telah menyekolahkan anaknya di PAUD di Kecamatan Siulak [10].

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia dini yang ada di Kecamatan Siulak. Teknik penarikan sampel dalam penelitian menggunakan teknik Total Sampling. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya responden sebagai data primer yang mengangkat tentang Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Siulak. Menurut Buchori metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data [12]. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan kali ini adalah dengan metode angket. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa persentase untuk data tunggal yang mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh [13]. Kreteria yang digunakan adalah kreteria penafsiran persentase pada aspek kualitas, yang mengacu pada kreteria [14].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penyebaran angket kepada 78 responden yang ada di TK, maka diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini berada pada kategori “sedang” dan “rendah” dengan nilai rata-rata bobot masing-masing indikator. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai anak usia dini memerlukan pendidikan untuk merangsang segala proses tumbuh dan kembangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat penelitian sebelumnya bahwa anak usia dini memiliki beberapa karakter, salah satunya adalah Anak usia dini memerlukan pendidikan dasar guna menopang pertumbuhan dan perkembangannya serta untuk membentuk moral dan sikapnya [15].

Oleh sebab itu, anak usia dini memerlukan pendidikan sebagai awal pembinaan untuk membentuk kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spritual, serta kecedasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara [16].

Hasil dari penyebaran angket mengenai persepsi orang tua terhadap pentingnya PAUD di Kecamatan Siulak berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya PAUD DiKecamatan Siulak

No	Indikator	Jawaban (%)	Kategori
1	Anak usia dini hidup pada masa peka	52,55	Sedang
2	Anak usia dini memiliki sel otak yang harus dikembangkan	37,64	Kurang baik
3	Anak usia dini merupakan generasi emas	40,17	Sedang
4	Anak usia dini melewati masa untuk masa depan	43,78	Sedang
	Rataan	43,54	Sedang

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penyebaran angket kepada 78 responden yang ada di TK, maka diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi orang tua tentang anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kategori “sedang” dengan nilai rataan bobot dari responden sebesar 52,55%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak usia dini sudah menyadari bahwa anak memerlukan dorongan untuk perkembangan fisik dan psikisnya. Kemendikbud menyebutkan bahwa anak usia dini mulai dari usia 3-6 tahun, dimana Anak telah menguasai beberapa keterampilan motorik pada akhir periode usia tersebut dan dapat menggunakan keterampilan fisiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tabrl diatas juga menunjukkan bahwa nilai rataan bobot dari persepsi orang tua tentang anak usia dini memiliki sel otak yang harus dikembangkan masing masing dari responden desa sebesar 38,79%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang anak usia dini memiliki sel otak yang harus dikembangkan berada pada kategori “kurang baik”.

Hampir sebagian besar orang tua beranggapan bahwa kemampuan otak anak untuk bekerja itu tergantung dari gen atau bawaan lahir. Padahal, perkembangan otak anak itu bisa dilatih melalui pendidikan dasar yang diberikan kepada anak. Oleh sebab itu, anak perlu memperoleh pendidikan awal sebagai sarana untuk membina dan melatih kecerdasan otak anak. Salah satu pendidikan dasar yang bisa diberikan adalah dengan menyekolahkan anak di PAUD. Berdasarkan hasil penyebaran angket, nilai rataan bobot mengenai persepsi orang tua tentang anak usia dini merupakan generasi emas sebesar 40,17%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang anak usia dini merupakan generasi emas berada pada kategori “rendah”. Anak usia dini merupakan masa emas dimana segala potensi harus dikembangkan. Salah satu upayanya adalah dengan memebrikan pendidikan bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa nilai rataan bobot mengenai persepsi orang tua tentang anak usia dini melewati masa untuk menentukan masa depan dari reponden sebesar 43,78%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang anak usia dini melewati amsa untuk menentukan masa depan berada pada kategori “sedang”.

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal dunia sekitar, dengan ini anak dapat bersosialisasi dengan dunia luar dan membantu anak menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi disekitarnya kemudian ia sendiri menyesuaikan kondisi dan situasi dirinya sendiri. Selain itu anak juga dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang ada pada dirinya saat anak berinteraksi dengan dunia luar.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini berada pada kategori “sedang” dan “rendah” dengan nilai rataan bobot masing-masing indicator. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijelaskan terdapat persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di kecamatan siulak. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di kecamatan siulak, kiat-kiat yang dapat dilakukan orang tuga guna pendidikan anak lebih baik dan meningkat,

#### REFERENSI

- [1] Fadillah, M dan Lilif, M.K, "Pendidikan Karekter Anak Usia Dini," Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- [2] Hasan Maimunah, "Pendidikan Anak Usia Dini" Jogjakarta : DIVA Press. <https://perpustakaan.com/pengertian-persepsi-proses-terjadinya-persepsi-dan-faktor-yang-sangat-mempengaruhi-persepsi/>, 2010.
- [3] Sofyan Hendra, "Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya," Jakarta : CV Infomedika, 2014.

- [4] Dimiyati, Johni, "*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*," Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2014.
- [5] Yamin, M dan Sunan S.J, "*Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*" Jakarta : Gaung Persada Pres, 2010.
- [6] Suyadi dan Ulfah Maulidya, "*Konsep Dasar PAUD*," Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- [7] Firiayah Lailatul dan Jauhar Mohammad, "*Pengantar Psikologi Umum*," Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2016.
- [8] H. Amaruddin, H. T. Atmaja, and M. Khafid, "Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 10, no. 1, pp. 33–48, 2020, doi: 10.21831/jpk.v10i1.30588.
- [9] A. Faiz, K. A. Hakam, S. Sauri, and Y. Ruyadi, "Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 29, no. 1, pp. 13–28, 2020, doi: 10.17509/jpis.v29i1.24382.
- [10] F. rahmadika Putra, A. Imron, and D. D. N. Benty, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak," *J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 182–191, 2020, doi: 10.17977/um027v3i22020p182.
- [11] Arikunto, Suharmi, "*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*," Jakarta: PT Rineka Cipta, .2014.
- [12] Iskandar, "*Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*," Jakarta : Refe, 2012.
- [13] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*," Bandung : Alfabeta, 2013.
- [14] Sudijono, A, "*Pengantar Statistik Pendidikan*," Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- [15] Sujiono N Yuliani, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*," Jakarta : PTIndeks, 2013.
- [16] Wiyani A Novan, "*Konsep Dasar PAUD*," Yogyakarta: Gava Media, 2016.